

**PEMBELAJARAN TARI *BEDANA* MENGGUNAKAN MULTI METODE
(CERAMAH, DEMONSTRASI, DRILL) DI SMK NEGERI 3 BANDAR
LAMPUNG**

(Jurnal Penelitian)

Oleh

**Asep Supriadi
NPM 1213043005**

Pembimbing:

**Dr. I Wayan Mustika, S.Sn., M.Hum.
Hasyimkan, S.Sn., M.A**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2019**



JPS (2019)

Jurnal Seni dan Pembelajaran

PEMBELAJARAN TARI *BEDANA* MENGGUNAKAN MULTI METODE (CERAMAH, DEMONSTRASI, DRILL) DI SMK NEGERI 3 BANDAR LAMPUNG

Asep Supriadi *¹, I.W.Mustika², Hasyimkan³

Program Studi Pendidikan Seni Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

ABSTRACT

This research aims to describe the learning process conducted by the teachers using multi method in SMK Negeri 3 Bandar Lampung. This research uses descriptive methods through a qualitative approach. The theory of learning used is the theory of constructivism with the approach of lecture, demonstration and drill methods. The data sources in this study were teachers and students amounting to 33 students. The data collection techniques in this study are observations, interviews and documentation. Based on the learning outcomes with lecture methods, demonstrations and drill show that students are able to demonstrate the movement of Bedana dance taught by the teacher well.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran yang dilakukan guru menggunakan multi metode di SMK Negeri 3 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Teori pembelajaran yang digunakan yaitu teori konstruktivisme dengan pendekatan metode ceramah, demonstrasi dan drill. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa yang berjumlah 33 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil pembelajaran dengan metode ceramah, demonstrasi dan drill menunjukkan bahwa siswa mampu memperagakan gerak tari bedana yang diajarkan oleh guru dengan baik.

Kata kunci: pembelajaran metode ceramah, demonstrasi, drill, tari bedana

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi optimal dalam kehidupan bermasyarakat (Hamalik,2014:3). Pendidikan juga dijadikan sebagai sarana untuk melestarikan kebudayaan mengingat indonesia merupakan bangsa dengan beraneka ragam suku dan kebudayaan. Seni tari sebagai salah satu bagian dari kebudayaan juga perlu dilestarikan, termasuk tari tradisional daerah yang merupakan simbol dari kebudayaan daerah (Mustika,2012:30). Pendidikan seni diberikan kepada anak dengan berbagai tujuan tetapi semuanya didasarkan oleh keyakinan bahwa seni membentuk kepekaan anak sejak pertama kali mereka mengalaminya sebagai bentuk dasar ekspresi dan sebagai tanggapan untuk dan dalam kehidupan.

Pembelajaran merupakan pusat kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari guru dan siswa yang bermuara pada pematangan intelektual, kecakapan hidup, dan keagungan moral (Sukarya, 2010:313). Pembelajaran merupakan salah satu unsur penentuan baik tidaknya lulusan yang dihasilkan oleh suatu sistem pendidik. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi beberapa faktor salah satunya ialah metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran dapat menunjang proses pembelajaran sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal.

Metode pembelajaran merupakan komponen cara pembelajaran yang perlu dilakukan oleh guru dalam menyampaikan pesan atau materi pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran. Berbagai metode pembelajaran dapat digunakan oleh guru, baik metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, drill atau latihan dan sebagainya (Siddiq, 2009: 1-20).

Melalui media pembelajaran, guru tidak akan kesulitan untuk terus mengulang atau memberikan contoh tentang materi yang

disampaikan dan siswa akan lebih tertarik dan tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Mata pelajaran seni tari juga menjadi salah satu mata pelajaran yang sring menggunakan media pembelajaran dalam setiap proses pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran dapat membantu guru untuk menyampaikan materi dan memudahkan siswa lebih memahami materi yang di sampaikan guru Paivio (dalam Arsyad, 2011).

Berbicara tentang metode pembelajaran, maka penerapan multi metode kombinasi dalam hal ini metode ceramah, demonstrasi dan drill adalah suatu metode pembelajaran yang berguna untuk mengatasi kesulitan belajar sehingga dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa dalam pembelajaran terutama mata pelajaran seni tari. Metode ceramah merupakan metode yang dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan anak didik dalam interaksi edukatif. Metode ceramah merupakan suatu cara penyajian bahan pelajaran secara lisan dalam grup.

Demonstrasi merupakan salah satu strategi mengajar di mana guru memperlihatkan suatu benda asli, benda tiruan, atau suatu proses dari materi yang di ajarkan kepada seluruh siswa. Hal ini juga berarti bahwa strategi demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan suatu proses situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain di depan seluruh siswa. (Roestiyah, 2008).

Metode drill merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran. Metode drill merupakan suatu cara mengajar dimana siswa melakukan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Latihan yang praktis, muda dilakukan, serta teratur melaksanakannya membina anak dalam meningkatkan keterampilan itu dengan sempurna (Roesiyah,2008:125).

SMK Negeri 3 Bandar Lampung merupakan salah satu Sekolah yang berada di Kota Bandar Lampung tepatnya di Jl. Hos Cokroaminoto no.102, Enggal, Kota Bandar Lampung. SMK Negeri 3 Bandar Lampung memiliki enam jurusan yaitu tata boga, tata busana, tata kecantikan kulit, tata kecantikan rambut, akomodasi perhotelan dan usaha jasa pariwisata. Pembelajaran seni tari di SMK Negeri 3 Bandar Lampung diajarkan pada siswa-siswi kelas X. peneliti mengobservasi di jurusan perhotelan. Pemilihan jurusan ini disarankan oleh guru seni budaya dengan alasan di jurusan perhotelan khususnya kelas X perhotelan, minat siswa terhadap pelajaran tari sangat banyak.

Pada aspek pembelajaran tari, guru memilih tari tradisional yaitu tari bedana yang diajarkan pada kelas X. Pada pembelajaran khususnya praktik tari bedana baru diterapkan ditahun ini pada semester genap karena pada semester sebelumnya guru mengajarkan seni musik. Guru seni budaya pada kegiatan pembelajaran di SMK Negeri 3 Bandar Lampung ialah ibu Deska Mardina S.Pd, alumni pendidikan seni tari Universitas Lampung. peserta yang mengikuti kegiatan pembelajaran ini keseluruhannya adalah siswi yang terdiri dari kelas X perhotelan berjumlah 33 orang. Kegiatan pembelajaran bidang tari ini dilakukan pada ruang yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran pada jam sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan guru seni budaya SMK Negeri 3 Bandar Lampung bahwa pada semester genap guru mengajarkan tari bedana pada kelas X jurusan perhotelan. Menurut guru seni budaya bahwa pembelajaran seni budaya yaitu seni tari dianggap sebagai materi yang sulit dipahami oleh peserta didik, karena dalam tari tidak hanya dituntut bisa dalam teori mengenai sejarah dan asal muasal tarian tersebut melainkan siswa harus bisa memeragakan ragam gerak tari dengan tepat dan benar. Diadakanya pembelajaran tari bedana di SMK Negeri 3 Bandar Lampung dengan metode demonstrasi adalah untuk memberikan pengenalan, pengetahuan, dan pembelajaran tentang tari bedana. Untuk siswa tingkat

menengah ke atas, metode demonstrasi akan membawa siswa-siswi terlibat langsung dalam memperhatikan dan memperagakan setiap gerakan yang diajarkan sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan cepat diterima. maka saya tertarik untuk mengadakan penelitian di SMK Negeri 3 Bandar Lampung. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah terhadap pembelajaran tari bedana menggunakan multi metode (ceramah, demonstrasi, drill) di SMK Negeri 3 Bandar Lampung.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif dalam penelitian ini yaitu menjelaskan keterangan, kejadian atau kegiatan secara kontekstual. Data tersebut diperoleh melalui wawancara dengan pihak narasumber terkait, setelah mendapat data, selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan dan menyimpulkan hasil tersebut. Analisis dilakukan terhadap data yang dikumpulkan dari narasumber untuk memperoleh jawaban (Sugiyono, 2013: 8). Penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan pembelajaran tari bedana menggunakan multi metode (ceramah, demonstrasi, drill) di SMK Negeri 3 Bandar Lampung. Data diperoleh dari hasil aktivitas pembelajaran oleh guru dan siswa yang berjumlah 33 siswa.

Data-data yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data tersebut juga dibantu dengan beberapa panduan berupa panduan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data mengenai pembelajaran tari bedana menggunakan multi metode (ceramah, demonstrasi, drill) di SMK Negeri 3 Bandar Lampung tersebut kemudian dianalisis menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dari sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik yang sama (Sugiyono, 2012: 330).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama, guru menyampaikan kepada siswa mengenai proses pembelajaran serta materi yang akan dipelajari, yaitu tari bedana. Guru menjelaskan akan mempelajari 9 ragam gerak tari *bedana*. Namun sebelumnya guru menjelaskan terlebih dahulu sejarah dan proses perkembangan tari bedana. Tari bedana zaman dahulu difungsikan untuk menyebarkan agama islam juga digunakan sebagai tarian pergaulan. Kemudian guru melanjutkan kalau tari *bedana* yang sekarang ini berubah fungsi menjadi tari untuk sarana hiburan, sehingga laki dan perempuan boleh menari bersama-sama. Proses selanjutnya yang dilakukan pada pertemuan pertama adalah guru mendemonstrasikan dua ragam gerak tari bedana. Dimulai dengan mendemonstrasikan gerak *khesek gantung* dan *khesek injing* dan beberapa gerak yang lain yang akan dipelajari seperti *belitut*, *ombak moloh*, *gelek*, *tahtim*, *kesekek gantung*, *jimpang*, *ayun*.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada pertemuan pertama ini, penjelasan materi dilakukan secara detail baik dari sejarah jenis tari serta ragam gerak tari *bedana* agar pengetahuan peserta didik dapat bertambah. Sesuai dengan teori konstruktivisme bahwa belajar dibentuk dari pengetahuan berdasarkan pengalaman kemudian ditambah dengan pengetahuan baru.

Pertemuan pertama guru menggunakan metode ceramah sesuai dengan penjelasan metode ceramah yaitu pemberian informasi secara lisan oleh guru kepada kelasnya, dan siswa mencatat dan mendengarkan dengan baik. Pada pertemuan pertama penggunaan metode ceramah digunakan oleh guru untuk menjelaskan tari bedana sejarah tari, jenis-jenis tari, dan nama ragam gerak, pada pertemuan pertama guru selain menggunakan metode ceramah guru juga menggunakan metode demonstrasi yaitu memperagakan atau menunjukkan kepada siswa tentang topik pembelajaran 9 ragam gerak tari bedana

dengan cara memperagakan gerakan dengan menggunakan hitungan satu sampai delapan, Pada pertemuan pertama guru tidak menggunakan metode drill dikarenakan pada pertemuan pertama guru lebih fokus kepada pengetahuan tari bedana lebih mendalam secara teori dari data tersebut dapat diperoleh data indikator multi metode yang digunakan oleh guru.

Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua, sebelum masuk ke pembelajaran inti, guru memberikan penekanan untuk mencintai kebudayaan dengan cara menjelaskan bahwa tari dan musik tradisional harus dikenali dan dicintai, agar tidak diambil orang lain, kemudian peserta didik merespon bahwa mereka mengerti maksud dan tujuan guru. Guru juga menjelaskan sama pentingnya pelajaran seni budaya untuk pengetahuan peserta didik, sehingga peserta didik juga dituntut untuk serius dalam mempelajari materi, khususnya materi tari bedana sebagai topik pembahasan.

Selanjutnya guru mengulang materi minggu lalu mengenai topik pembahasan yakni 9 ragam gerak tari bedana. Guru mengulas kembali nama-nama ragam gerak yang telah dipelajari minggu lalu dan mengulanginya secara bersama sama. Guru melanjutkan pembahasan dengan topik tiga ragam gerak yang akan di pelajari; yakni *kesekek injing*, *kesekek gantung* dan *ayun gantung*. Sebelum guru mendemonstrasikan ragam gerak guru menjelaskan terlebih dahulu secara detail gerak *kesekek injing*, *kesekek gantung* dan *ayun gantung*. Setelah itu baru guru mendemonstrasikan ragam gerak secara detail kemudian peserta didik mengikuti. Selanjutnya seluruh peserta didik mencoba memperagakan gerak secara mandiri.

Tiga ragam gerak yang telah di pelajari pada pertemuan ke dua ditanyakan kembali oleh guru ke peserta didik bagian mana yang kurang jelas, setelah semua nya jelas guru membagi peserta didik kedalam lima kelompok baik perempuan maupun laki-laki.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan kedua guru mengawali pembelajaran dengan mengemukakan tujuan pembelajaran, topik pembahasan; yakni gerak *kesek gantung*, *kesek injing* dan *ayun gantung* menggunakan metode ceramah. Pada saat materi dijelaskan oleh guru pada pertemuan kedua guru menayakan topik pembahasan dikaitkan dengan materi minggu sebelumnya dengan tujuan memperdalam dan mengingatkan kembali materi yang di pelajari.

Metode ceramah dan demonstrasi yang dilakukan oleh guru dirasa cukup. Guru melanjutkan dengan metode latihan (drill) atau metode pengajaran dengan melatih peserta didik terhadap bahan yang sudah diajarkan atau diberikan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah di pelajari. Guru menerapkan metode latihan ini dilakukan secara berkelompok selain dari peningkatan ketangkasan peserta didik juga dituntut untuk aktif bersosial sekaligus bekerja sama sehingga pendalaman materi tidak hanya mengerti gerakan diharapkan juga paham karna saling bertukar informasi pada saat latihan baik detail gerak *kesek gantung*, *kesek injing* dan *ayun gantung*

Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga guru menjelaskan materi ragam gerak tari bedana yaitu *ombak moloh*, *belitut*, *jimpang* sebagai topik permasalahan. Guru menayakan kepada peserta didik mengenai topik permasalahan yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya kepada peserta didik, kemudian mereka menjawab ingat akan tetapi tidak tahu bagaimana cara menggerakannya. Guru menjelaskan secara detail ragam gerak tari *bedana* yaitu *ombak moloh*. Setelah menjelsakan materi yang dipelajari, guru mempersilakan siswa untuk maju ke depan mengikuti kegiatan imitasi gerakan yang di demonstrasikan guru.

Guru merapihkan barisan agar seluruh peserta didik dapat menggerakkan ragam gerak tari bedana secara baik. Guru kemudian menjelaskan gerakan *ombak moloh* yaitu kaki kiri di silangkan ke kanan di ikuti kaki kanan

sebanyak dua kali dan begitu sebaliknya. Pada gerakan *ombak moloh* gerakan tangan di jelaskan dan didemonstrasikan bahwa gerakan tangan pada gerakan *ombak moloh* berbeda laki laki dan perempuan, laki laki tangannya di kepal dan perempuan tangannya di ukel. Setelah selesai mendemonstrasikan dan diikuti oleh peserta didik gerakan *ombak moloh*, *belitut* dan *jimpang*, guru menayakan mengenai gerakan yang belum jelas.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan ketiga, guru memberikan pembelajaran mengenai topik pembahasan menggunakan metode ceramah, dengan metode tersebut guru menjelaskan materi ragam gerak tari *bedana*. Guru menjelaskan secara detail bagaimana ragam gerak *ombak moloh*, *belitut* dan *jimpang* secara detail sebelum guru mendemonstrasikannya. Hal ini di lakukan agar peserta didik mampu memahami bagaimana ragam gerak *ombak moloh*, *belitut*, dan *jimpang* secara baik. Guru mendemonstrasikan topik pembahasan; yakni *ombak moloh*, *belitut*, dan *jimpang* sebagai topik pembahasan. Metode demonstrasi ini dilakukan oleh guru agar peserta didik selain memahami juga dapat melakukan gerakan yang dipelajari dan yang terahir guru menggunakan metode drill yaitu memberikan peserta didik kembali ke kelompok yang telah dibentuk untuk melakukan latihan secara individu di dalam kelompok.

Pertemuan Keempat

Pada pertemuan keempat guru menjelaskan materi dengan pokok pembahasan gerak *ayun gantung*, *gelek*, *tahtim*. Pada pertemuan keempat guru menjelaskan secara detail gerakan yang akan dipelajari mulai dari gerakan kaki tangan dan bagian tubuh penunjang gerakan (detail gerak). Guru melanjutkan langkah selanjutnya yaitu mendemonstrasikan gerak *ayun gantung*, *gelek* dan *tahtim*. Sebelum didemonstrasikan, guru mengatur peserta didik untuk melebarkan barisan agar dapat leluasa dalam proses gerakan saat demonstrasi dilakukan. Guru menggunakan hitungan satu sampai delapan menggunakan gerakan kaki terlebih dahulu dalam mendemonstrasikan gerakan ayun

gantungan kemudian diikuti oleh seluruh peserta didik. Guru telah menjelaskan seluruh materi, selanjutnya guru memberikan waktu untuk latihan sesuai kelompok masing-masing dan membagi tempat latihan dari kelompok satu sampai kelompok lima, kemudian saling mendiskusikan serta mengingat-ingat gerakan yang sudah dipelajari.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada pertemuan ke empat ini, guru memulai kegiatan inti pembelajaran dengan menjelaskan materi dengan metode demonstrasi. Setelah menjelaskan materi yang dipelajari yaitu gerakan ayun gantung, gelek, tahtim, guru menanyakan apakah materi tersebut diketahui oleh peserta didik sebagai bahan tolak ukur pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik. Setelah demonstrasi dilanjutkan dengan mendemonstrasikan gerakan ayun gantung, gelek, dan tahtim sebagai topik permasalahan menggunakan metode demonstrasi hal tersebut dilakukan oleh guru untuk memberikan pengetahuan secara nyata kepada peserta didik. Metode terakhir yaitu metode drill digunakan oleh guru setelah kegiatan demonstrasi dilakukan, hal tersebut agar peserta didik dapat mendalami materi secara individu dalam kelompok.

Pertemuan Kelima

Pada pertemuan kelima, guru menjelaskan bahwa pada pertemuan ini adalah pengambilan nilai secara berkelompok memperagakan ragam gerak tari bedana yang telah dipelajari. Guru menjelaskan aspek yang akan dinilai mulai dari kesesuaian gerakan kaki tangan dan bagian tubuh lainnya, kemudian kekompakan gerakan yang dilakukan oleh setiap kelompok.

Pada pertemuan kelima, guru langsung memberikan waktu kepada peserta didik untuk berlatih terlebih dahulu bersama kelompok masing-masing sebelum pengambilan nilai dimulai. Seluruh kelompok diberikan waktu selama 15 menit, seluruh peserta didik langsung bergegas menuju ke kelompoknya masing-masing dan melaksanakan kegiatan latihan secara berkelompok.

Guru memanggil seluruh kelompok setelah waktu yang ditentukan habis, kemudian seluruh kelompok mendengarkan instruksi yang diberikan oleh guru. Guru menjelaskan teknis per kelompok yang akan mempresentasikan hasil dari proses pembelajaran, yang dimulai dari kelompok satu berurutan sampai kelompok lima.

Kelompok satu mempresentasikan hasil diskusi mereka dengan komposisi yang lengkap. Sebelum dilanjutkan ke kelompok selanjutnya guru mengingatkan kepada kelompok lain untuk memperhatikan serta memberikan catatan untuk setiap kelompok yang maju. Pada saat kelompok dua maju mempresentasikan hasil kerja kelompok, terlihat ragam gerak yang relatif sempurna namun memiliki kekurangan karena satu anggota lupa pada gerakan *gelek*.

Selanjutnya kelompok tiga mempresentasikan hasil diskusi dan kerja kelompok ragam gerak tari bedana dengan baik dan menggunakan komposisi yang bervariasi. Kelompok empat mempresentasikan hasil kerja kelompok dan diskusi dengan baik akan tetapi satu anggota lupa pada gerakan *belitut* pada saat presentasi. Kelompok lima mempresentasikan ragam gerak tari bedana dengan baik serta menggunakan komposisi pada saat presentasi gerakan tari bedana.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada pertemuan kelima ini, guru menjelaskan maksud dan tujuan kepada peserta didik bahwa pertemuan kelima adalah pengambilan nilai, guru menjelaskan secara lisan mengenai bagaimana kegiatan dilaksanakan agar siswa tidak bingung mengenai langkah-langkah pengambilan nilai. Setelah memberikan penjelasan pada pertemuan ke lima guru tidak menggunakan metode demonstrasi akan tetapi menggunakan metode drill dengan tujuan memberikan waktu untuk mengingat kembali dan mempersiapkan presentasi yang dilakukan seluruh kelompok.

Pada pertemuan kelima di akhir pembelajaran guru menggunakan metode ceramah untuk memberikan penguatan pentingnya pembelajaran seni budaya khususnya seni tari

yang harus diketahui oleh seluruh siswa mengenai keunikan kebudayaan yang dimilikinya. Adapun aspek penggunaan multi metode (ceramah, demonstrasi, drill) oleh guru dalam pembelajaran selama beberapa kali pertemuan akan dijabarkan dalam tabel sebagai berikut.

Metode	Indikator	Pelaksanaan
Ceramah	Menjelaskan Topik Pembelajaran	√
	Menyediakan Sumber Belajar	-
	Tanya Jawab Terhadap Peserta didik	√
Demonstrasi	Menjelaskan Topik	√
	Menentukan Peralatan Pendukung (Audio Visual)	√
	Mengatur Posisi Peserta didik	-
	Menjelaskan Langkah / Prosedur Ragam Gerak Tari Bedana	√
Drill	Menjelaskan Topik Ragam Gerak	√
	Menjelaskan Makna dan Tujuan Latihan	-
	Memberikan Tugas Berlatih Secara Individu / Kelompok	√

TEMUAN

Selama berjalannya proses penelitian, ditemukan hal terkait dengan pelaksanaan pembelajaran tari bedana menggunakan multi metode (ceramah, demonstrasi, drill) di SMK Negeri 3 Bandar Lampung, diantaranya adalah:

a. Guru pada saat menggunakan metode ceramah tidak menggunakan sumber lain seperti buku dan alat elektronik lainnya sebagai penunjang pengetahuan, akan tetapi guru mengajak siswa berpikir serta membayangkan materi sesuai dengan pengalamannya dan dijadikan dasar pengetahuan peserta didik.

b. Guru memilih secara acak pembagian kelompok sehingga proses pembelajaran tidak dilakukan sesuai keinginan siswa mengenai kenyamanan setiap individu. Hal ini berdampak pada keaktifan siswa pada saat metode drill dilakukan.

c. Metode drill yang dilakukan oleh guru menggunakan sistem berkelompok bukan latihan secara individu untuk mendalami materi yang dipelajari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tari bedana menggunakan multi metode (ceramah, demonstrasi, drill) maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

a. Guru telah melaksanakan langkah langkah metode ceramah, demonstrasi dan drill dengan tujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman yang telah dipelajari. Akan tetapi langkah langkah baik metode ceramah demonstrasi dan drill tidak semuanya dilakukan oleh guru.

b. Pembelajaran yang dilakukan pada saat menggunakan metode drill dilakukan secara berkelompok. Hal ini dilakukan oleh guru agar siswa dapat berinteraksi tanpa melihat dan memilih siapa anggota kelompoknya.

Berdasarkan simpulan tersebut sebaiknya pada saat proses pembelajaran terutama pada saat penggunaan metode drill siswa ditunjang dengan sumber belajar dan alat pendukung lainnya. Guru seharusnya melihat rancangan yang telah di buat seperti pembagian waktu pelaksanaan dengan metode yang telah di buat, sehingga tingkat ke evesianan penggunaan multi metode dapat berjalan sesuai yang di harapkan. Guru seharusnya membagi kelompok perpekmuan atau sesekali membagi kelompok sesuai dengan keinginan hati peserta didik untuk melihat bagai mana perkembangan pengetahuan yang telah di pelajari.

DAFTAR PUSTAKA

Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara : Jakarta.

Mustika, I Wayan. 2012 *Teknik Dasar Gerak Tari Lampung*. Bandar Lampung: Aura.

Sukarya, Zakaria, dkk. 2010. *Pendidikan Seni*. Jakarta: Direktortat Jenderal.

Siddig, M. Djauhar. 2009. *Pengembangan Bahan Pembelajaran SD*. Jakarta:

Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Roestiyah. N.K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta:

Bandung.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta: Bandung.